

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI AUDITOR, SERTA AUDIT RISK TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)

THE INFLUENCE OF INDEPENDENCE, AUDITOR COMPETENCE, AND AUDIT RISK ON AUDIT QUALITY

(Study Of Public Accountant Office in Bandung)

KadekDeaEwinta Santi¹ & SiskaPriyandaniYudowati, S.E., M.B.A²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹deawinta97@gmail.com²siskayudowati@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Akuntan Publik merupakan profesi yang dipercaya untuk mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, akuntan publik harus menjaga kualitas audit yang dihasilkannya.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, kompetensi auditor, dan audit risk. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 responden pada 10 Kantor Akuntan Publik di Bandung. Penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan jenis *Convenience Sampling* dan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software Statistical Program for Society Science (SPSS) 23*.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel independensi, kompetensi auditor, dan audit risk berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial variabel independensi dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel audit risk berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Independensi, Kompetensi Auditor, Audit Risk, Kualitas Audit

ABSTRACT

Public Accountant is a profession that is trusted to audit a company's financial statements. Therefore, public accountants must maintain the quality of the audit they produce.

The independent variables in this study are independence, auditor competence, and risk audit. While the dependent variable is audit quality. The sample used in this study was 34 respondents in 10 Public Accountant Offices in Bandung. This research has a *Non Probability Sampling* with *Convenience Sampling* type and multiple linear regression analysis method using *Statistical Program for Society Science (SPSS) software 23*.

Based on the results of the test, the variables of independence, auditor competency, and risk audit simultaneously influence audit quality. Partially the independence and auditor competency variables have a significant effect on the positive direction of audit quality. While the audit risk variable has a significant effect on the negative direction of audit quality.

Keywords: Independence, Auditor Competence, Audit Risk, Audit Quality

1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya jaman, jasa audit sudah banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan. Oleh karena itu, profesi akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. De Angelo dalam Shintya *et al.* (2016) mendefinisikan kualitas audit yaitu kemungkinan seorang auditor dalam melaporkan terjadinya suatu pelanggaran yang ditemukan pada sistem akuntansi kliennya.

Saat ini masih terdapat akuntan publik yang merusak citra profesinya dengan berbagai kasus. Salah satu fenomenanya adalah terdapat dua Kantor Akuntan Publik yaitu KPMG dan PwC yang dikenakan sanksi berupa denda karena telah gagal dalam auditnya. Kegagalan dalam audit tersebut disebabkan karena akuntan publik dan timnya tidak melaksanakan standar audit sebagaimana mestinya. Kedua KAP tersebut tidak independen dalam mengaudit laporan keuangan klien yang telah dimanipulasi oleh klien, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan kualitas audit KAP tersebut. Auditor yang independen merupakan auditor yang tidak berpihak kepada siapapun dan jujur dalam melaksanakan tugasnya. Jika ada temuan yang menyimpang maka harus dilaporkan.

Auditor yang berkompeten merupakan auditor yang memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan prosedur audit yang benar. Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan kinerja audit dengan benar.

Risiko audit terindikasi dapat mempengaruhi kualitas audit. Risiko audit juga dapat mempengaruhi pelaksanaan seluruh prosedur audit yang telah direncanakan. Risiko audit adalah ukuran tentang seberapa besar auditor bersedia untuk menerima risiko bahwa laporan keuangan klien mengandung salah saji yang material setelah audit selesai dilakukan dan opini wajar tanpa pengecualian diberikan (Hery, 2017:180).

2. DASAR TEORI DAN METODE PENELITIAN

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Auditing

Pengertian auditing yang dikemukakan oleh Agoes (2017:4) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak yang independen dimana harus dilakukan secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, catatan-catatan pembukuan serta bukti pendukung yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai laporan keuangan tersebut.

2.1.2 Kualitas Audit

Menurut Kane dan Velury dalam Suryo (2017) kualitas audit merupakan tingkat kemampuan Kantor Akuntan Publik dalam memahami dan mendalami bisnis kliennya. De Angelo dalam Shintya *et al.* (2016) mendefinisikan kualitas audit yaitu kemungkinan seorang auditor dalam melaporkan terjadinya suatu pelanggaran yang ditemukan pada sistem akuntansi kliennya.

2.1.3 Independensi

Mulyadi (2014:26) memberikan pendapat bahwa independensi merupakan sikap mental yang terlepas dari pengaruh, tidak dapat dikendalikan oleh pihak lain, serta tidak tergantung kepada pihak lain. Independensi juga dapat diartikan adanya kejujuran yang dimiliki oleh auditor dalam mempertimbangkan keputusan, fakta, dan pendapat yang akan diberikannya agar tidak memihak kepada pihak klien.

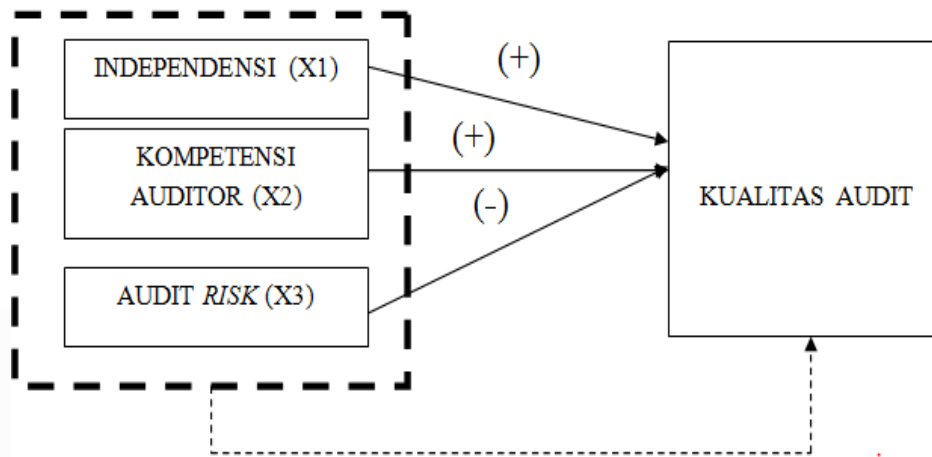
2.1.4 Kompetensi Auditor

Kompetensi menurut Tuanakotta dalam Saputra *et al.* (2017) adalah keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor yang diperoleh dari pengetahuan yang luas, pengalaman, dan pelatihan. Agar bisa menjadi auditor maka setiap auditor wajib untuk memenuhi persyaratan tertentu.

2.1.5 Audit Risk

Dalam Diana *et al.* (2016) dijelaskan bahwa risiko audit ialah risiko yang terjadi karena opini audit yang diberikan tidak tepat atas laporan keuangan yang sebenarnya mungkin mengandung salah saji yang material. Risiko salah saji yang material bisa saja terjadi karena hal tersebut berada diluar kendali dari auditor.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil olahan penulis 2019

Keterangan :

- > : Pengaruh Parsial
 - - - - -> : Pengaruh Simultan

2.3 Hipotesis Penelitian

- H1: Independensi, Kompetensi Auditor, serta Audit Risk berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.
 H2: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
 H3: Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
 H4: Audit Risk berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

2.4 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan jenis *Convenience Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Persamaan regresi linier berganda dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X1 \beta1 + X2 \beta2 + X3 \beta3 + e$$

Keterangan

- Y : Kualitas audit
 X1 : Independensi
 X2 : Kompetensi auditor
 X3 : Audit risk
 α : Konstanta
 $\beta1$ - $\beta3$: Koefisien regresi
 e : Error

3. PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya setiap butir pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas data yaitu dengan metode uji analisis butir (korelasi) dengan melihat apakah r hitung lebih besar dari r tabel serta memiliki nilai positif. Instrumen dikatakan valid jika hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,287 untuk N = 34 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil dari uji validitas dinyatakan bahwa terdapat 2 item pernyataan tidak valid karena r hitung kedua item tersebut lebih kecil daripada r tabelnya. Sehingga item 2 dan 3 tidak dimasukkan dalam penelitian selanjutnya.

Pada uji reliabilitas, pengukuran keandalan dari setiap pernyataan yang terdapat pada kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel. Karena nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,6 atau *Cronbach's Alpha* > 0,6.

3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan persentase yang menunjukkan tingkat persepsi responden pada pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Berikut ini merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif dari semua variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh, variabel independensi memperoleh skor sebesar 80,6% dengan 9 pernyataan. Hal ini berarti variabel independensi berada pada kategori setuju. Untuk variabel kompetensi auditor diperoleh skor sebesar 81,8% dengan 8 pernyataan. Hal ini berarti variabel kompetensi auditor berada pada kategori setuju. Untuk variabel audit *risk* diperoleh skor sebesar 78,6% dengan 3 pernyataan. Hal ini berarti variabel audit *risk* berada pada kategori setuju. Serta untuk variabel kualitas audit diperoleh skor sebesar 81,9% dengan 8 pernyataan. Hal ini berarti variabel kualitas audit juga berada pada kategori setuju.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak.

Tabel 3.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23969637
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.079
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan output uji normalitas pada tabel 3.1, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,2. Sehingga nilai sig 0,2 > 0,05, dimana hal ini berarti data tersebut dapat digunakan karena variabel residualnya terdistribusi dengan normal.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Apabila nilai VIF kurang dari 10 serta nilai *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.367	.605		.607	.549		
	X1	.685	.203	.518	3.379	.002	.540	1.851
	X2	.630	.172	.670	3.661	.001	.379	2.636
	X3	-.409	.143	-.495	2.866	.008	.426	2.345

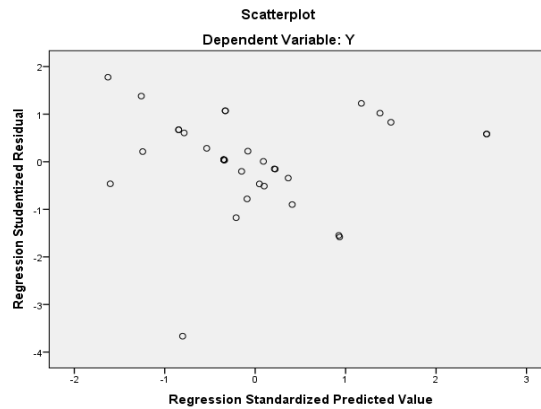
a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan output uji multikolinearitas pada tabel 3.2, dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel tersebut nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang tinggi antara variabel Independensi (X1), Kompetensi Auitor (X2), Audit *Risk* (X3) dan Kualitas Audit (Y) atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.



Gambar 3.1
Diagram Scatterplot Heteroskedastisitas
Sumber: Data Primer yang Telah Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan output pada gambar 3.1, dapat dilihat titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

3.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	.367	.605		.607	.549		
	X1	.685	.203	.518	3.379	.002	.540	1.851
	X2	.630	.172	.670	3.661	.001	.379	2.636
	X3	-.409	.143	-.495	2.866	.008	.426	2.345

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan hasil dari tabel 3.3 tersebut, telah didapat nilai konstanta serta koefisien regresi, sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda seperti berikut ini:

$$Y = 0,367 + 0,685X_1 + 0,630X_2 - 0,409X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) yaitu sebesar 0,367 yang bertanda positif, sehingga dapat diartikan jika variabel Independensi, Kompetensi Auditor, dan Audit Risk nilainya adalah 0, maka nilai variabel Kualitas Audit sebesar 0,367 (konstan).
- Koefisien regresi variabel Independensi (X1) sebesar 0,685 dan bertanda positif, sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,685 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel Kompetensi Auditor (X2) sebesar 0,630 dan bertanda positif, sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,630 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel Audit Risk (X3) sebesar 0,409 dan bertanda negatif, sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Kualitas Audit sebesar 0,409 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Dalam hal ini garis regresi digunakan untuk menerangkan proporsi dari kualitas audit auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya, yaitu Independen (X1), Kompetensi Auditor (X2), serta Audit Risk (X3).

Tabel 3.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.619	.580	.25140

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 3.4 telah dijabarkan hasil pengujian koefisien determinasi dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,580 atau jika dipersentasekan menjadi 58%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Independensi (X1), Kompetensi Auditor (X2), serta Audit Risk (X3) memberikan pengaruh secara simultan sebesar 58% terhadap Kualitas Audit (Y). Sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

3.4.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan yang diberikan oleh variabel variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 3.5
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.075	3	1.025	16.216	.000 ^b
	Residual	1.896	30	.063		
	Total	4.971	33			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan output tabel 4.12 dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 atau $0,000 < 0,05$. Sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dimana memiliki arti bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Independensi (X1), Kompetensi Auditor (X2), serta Audit Risk (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

3.4.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Analisis pengaruh parsial digunakan untuk mengetahui seberapa erat pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3.6
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.367	.605		.607	.549
	X1	.685	.203	.518	3.379	.002
	X2	.630	.172	.670	3.661	.001
	X3	-.409	.143	-.495	-2.866	.008

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis pertama yaitu variabel Independensi (X1), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti secara parsial variabel Independensi berpengaruh signifikan kearah yang positif terhadap Kualitas Audit pada auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis kedua yaitu variabel Kompetensi Auditor (X2), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti secara parsial variabel Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan kearah yang positif terhadap Kualitas Audit pada auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis ketiga yaitu variabel Audit *Risk* (X3), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0,008 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel Audit *Risk* berpengaruh signifikan kearah yang negatif terhadap Kualitas Audit pada auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung.

3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

3.5.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel independensi, dapat dilihat hasil perhitungan dari variabel ini menghasilkan koefisien sebesar 0,685, dimana hal ini berarti variabel independensi memiliki arah yang positif pada penelitian ini. Untuk nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,002 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi, yakni sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti independensi memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah yang positif terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

3.5.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel kompetensi auditor, dapat dilihat hasil perhitungan dari variabel ini menghasilkan koefisien sebesar 0,630, dimana hal ini berarti variabel kompetensi auditor memiliki arah yang positif pada penelitian ini. Untuk nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi, yakni sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti kompetensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah yang positif terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

3.5.3 Pengaruh Audit *Risk* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel audit *risk*, dapat dilihat hasil perhitungan dari variabel ini menghasilkan koefisien sebesar -0,409, dimana hal ini berarti variabel audit *risk* memiliki arah yang negatif pada penelitian ini. Untuk nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,008 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi, yakni sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dan H_a ditolak yang berarti audit *risk* memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah yang negatif terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi, kompetensi auditor, serta audit *risk* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial variabel independensi dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan audit *risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). In *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (p. 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Diana, H., Andreas, & Azlina, N. (2016). Pengaruh Tekanan Anggaran, Waktu, Risiko Audit, Locus Of Control Dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality Behavior) . *Jurnal Akuntansi*, ISSN 2337-4314 Vol. 4, No. 2 , 176-188.
- Hery, S. M. (2017). In *Auditing dan Asurans* (p. 2). Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyadi. (2014). In *Auditing Buku I* (p. 26). Jakarta: Salmeba Empat.
- Saputra, D. A., Tugiman, A. Q., & Nurbaiti S.E., M. A. (2017). Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Study Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *e-Proceeding of Management (ISSN: 2355-9357) Vol. 4 No. 1* , 428.
- Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Cendekiawan ISSN (E) 2540-7589 ISSN (P) 2460-8696* .
- Suryo, M. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (ISSN: 2338-1507)* , 1325-1336.
- Wardiyah, S. M. (2017). In *Analisis Laporan Keuangan* (p. 25). Bandung: CV Pustaka Setia.